

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Bank memiliki berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank sendiri adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempunyai peran dalam dua sisi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dengan adanya intermediasi tersebut maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Dalam hal itu bank perlu menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi (Hermina, 2014).

Semakin pesatnya perkembangan dunia perbankan menuntut bank untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam berbagai aspek untuk dapat menarik minat investor guna menanamkan sahamnya. Dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya, para investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut. Peran laporan keuangan menjadi suatu hal penting dalam proses penentuan. Informasi yang mudah

dipahami dan relevan mempermudah perbandingan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank guna menentukan pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, hasil kegiatan operasional, kinerja keuangan perusahaan di masa yang lalu dan yang akan datang, yang mana dapat menjadi pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa mendatang. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Mudrajad dan Suhardjono, 2011). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk ke dalam industri. Profitabilitas atau biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya.

Return on Equity (ROE) sendiri merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan yang akan menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE), menunjukkan semakin baik dan kuat posisi pemilik perusahaan, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015). Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROE juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satunya yaitu Rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. (Darmawi, 2011). Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan Monica (2019) dan Erna Wati (2011) yang mengemukakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, di mana apabila NPL meningkat akan menyebabkan penurunan pada ROE. Berbeda dari temuan sebelumnya, Hermina dan Suprianto, (2014) dan

Monica, (2019) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ROE adalah LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Rasio LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan yang artinya ROE akan meningkat sehingga kemampuan perusahaan dalam memberikan kredit kepada nasabah melalui dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dari perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2011) dan Erna Wati (2011) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROE. Implikasi lain oleh Qurota Ayun (2017) dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Bank Indonesia menerbitkan peraturan Nomor 15/12/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang

ditetapkan sebesar 8%. Modal memiliki peran penting dalam dunia perbankan. Apabila modal yang dimiliki oleh bank mampu menyerap kerugian–kerugian yang ada, maka bank tersebut dapat dikatakan dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Angka kecukupan modal dapat dilihat dari tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan asset. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2017) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROE. Implikasi lain oleh Idrus (2018) dan Rusnawati dan Idris (2020) menunjukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Dengan melihat profitabilitas yang dapat diukur melalui *Return on Equity* menjadi hal penting yang dapat dipelajari dalam melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan efisiensi profitabilitas (ROE) suatu bank. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan dengan mengambil judul “Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Equity* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah NPL, LDR, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2. Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk menguji pengaruh NPL, LDR, dan CAR secara simultan terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar referensi yang dapat digunakan oleh manajer perusahaan dalam mengambil kebijakan yang tepat bagi perusahaannya.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan keputusan dalam berinvestasi serta pengetahuan akan faktor-faktor prediksi dalam menilai kinerja perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukurannya.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).
Sedangkan, variabel independen pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2020.
3. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.